

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
SEJARAH INDONESIA MELALUI METODE GROUP
INVESTIGATION PADA SISWA KELAS X TITL B
SMK N 1 PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

S U B U R

ABSTRAK. Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Indonesia Melalui Metode Group Investigation pada siswa kelas X TITL B SMK N 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014-2015. Skripsi Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi hasil belajar sejarah Indonesia melalui metode Group Investigation pada siswa kelas X TITL B SMK Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014-2015

Penelitian ini dilakukan pada kelas X TITL B SMK Negeri 1 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah pada Tahun Pelajaran 2014-2015 dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 27 siswa putra dan 5 siswa putri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan langkah-langkah kegiatan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi yang merupakan satu siklus, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan pengamatan/observasi, angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskripsi kuantitatif dan diskripsi kualitatif dengan membandingkan kondisi awal dengan kondisi pada setiap akhir siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi hasil belajar Sejarah Indonesia. Pada Pra siklus motivasi belajar sejarah Indonesia rata-rata 25,88 atau 49,76 % dan prestasi hasil belajar siswa yang mencapai nilai tuntas \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 2,67 adalah 10 siswa (31,3 %) dan siswa yang nilainya belum tuntas $<$ KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ada 22 siswa (68,7 %), Pada siklus I motivasi belajar sejarah Indonesia meningkat menjadi rata-rata 36,53 atau 70,25% dan prestasi hasil belajar siswa yang mencapai nilai \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) meningkat menjadi 17 siswa (53,1 %), sedangkan siswa yang belum tuntas $<$ KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ada 15 siswa (46,9 %) sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu motivasi belajar sejarah Indonesia rata-rata 40,19 atau 77,28 % dan prestasi hasil belajar siswa yang mencapai nilai \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 2,67 meningkat menjadi 29 siswa (90,6 %) sedangkan siswa yang belum tuntas atau $<$ KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 2,67 ada 3 siswa (9,3 %).

Kata Kunci : Motivasi dan prestasi belajar sejarah Indonesia, Metode Group Investigation

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada kurikulum 2013 Sejarah Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib diajarkan pada siswa SMK, memiliki arti strategis dalam pembentukan watak, kepribadian generasi emas dan peradaban bangsa yang bermartabat serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Buku Guru, Kemendikbud, 2014 : 1). Oleh karena itu guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik dan merupakan awal keberhasilan pembelajaran yang akhirnya akan meningkatkan prestasi hasil belajarnya.

Pada siswa kelas X TITL B Tahun Pelajaran 2014-2015 motivasi belajarnya rendah hal ini ditunjukkan pada hasil angket siswa, perhatian siswa masih kurang, penggunaan buku penunjang oleh siswa kurang, menurut observer guru kolaborator hasrat untuk bertanya, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan serta kemauan untuk membuat catatan masih rendah. Padahal kelas ini menurut data awal memiliki kemampuan yang baik.

Rendahnya motivasi belajar siswa yang rendah tampak dari angket sebagai studi pendahuluan diperoleh data rata-rata 25,88 atau 49,76 % motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan prestasi hasil belajarnya pun rendah rata-rata nilai 2,34 siswa yang tuntas atau mencapai nilai \geq KKM (2,67) ada 10 siswa atau 31,3%,

Berangkat dari latar belakang tersebut, perlu dilakukan tindakan atau cara yang baik untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar.

Kenyataan seperti itu mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siswa Kelas X TITLB SMK Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014-2015 dan merencanakan strategi pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa dalam suatu penelitian tindakan kelas. Dengan strategi baru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah penggunaan metode Group Investigation dalam pembelajaran Sejarah Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi hasil belajar siswa kelas X TITL B SMK N 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014 - 2015 ?

C. CARA PEMECAHAN MASALAH

Permasalahan tersebut di atas akan dipecahkan dengan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode Group Investigation dalam pembelajaran Sejarah Indonesia pada siswa kelas X TITL B SMK Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014-2015. Metode *Group Investigation* dirancang oleh Herbert Thelen, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan dan teman-temannya dari Universitas Tel Aviv. Metode GI ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam seleksi topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). (Binham : 2012).

Adapun langkah-langkah dalam Model Group Investigation ini, sesuai dengan pendapat Setiawan di atas, Sharon et al (Krismanto, 2003 : 8) mendisain model pembelajaran GI menjadi enam tahapan, yaitu:

- a. Tahap mengidentifikasi topik dan pengelompokan
Pembentukan kelompok secara heterogen. Tiap kelompok mendapat tugas satu materi yang berbeda.
- b. Tahap merencanakan penyelidikan kelompok
Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan materi yang diperoleh.
- c. Tahap melaksanakan penyelidikan/investigasi
Masing-masing kelompok melaksanakan rencana yang telah dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

d. Tahap menyiapkan laporan akhir

Setelah selesai menganalisis berbagai informasi yang diperoleh kemudian disusun untuk menjadi sebuah laporan.

e. Tahap menyajikan laporan

Semua kelompok menyajikan atau mengkomunikasikan melalui suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari.

f. Tahap evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan.

Dengan pilihan untuk menggunakan metode pembelajaran Group Investigation diharapkan dapat menggiatkan dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan ketrampilan sosial dan mampu bekerjasama dalam masyarakat dan dituntut aktif bekerjasama untuk memecahkan masalah dan berbagi pengetahuan kepada siswa lain sehingga dapat menumbuhkan percaya dirinya, sekaligus mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi hasil belajar Sejarah Indonesia siswa Kelas X TITL B SMK Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014-2015.

D. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Motivasi

a. Pengertian

Motivasi adalah usaha guru untuk membangkitkan atau mendorong kemauan anak untuk belajar (Depdikbud : 1996 :62). Pengertian motivasi menurut Good dan Brophy dalam Made Wena (2009 : 32) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku. Sedangkan Mc.Donald dalam Sardiman (2011:73) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Penemuan-penemuan menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah. Dari pendapat

di atas dalam penelitian tindakan kelas ini motivasi diartikan sebagai usaha untuk mendorong, penggerak semangat dan kemauan, pengarah siswa untuk belajar sejarah Indonesia guna mencapai prestasi belajar yang diinginkan dan dapat memahami fakta, prinsip dan konsep sejarah sehingga akan membantu siswa untuk menghargai dan mengerti pentingnya sejarah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan. Sardiman (2011 : 92) menyebutkan ada beberapa cara yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah adalah sebagai berikut :

1) Memberi Angka

Angka adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. nilai yang baik dapat menumbuhkan motivasi yang kuat.

2) Penghargaan atau Pujian

Penghargaan dalam berbagai bentuk seperti pujian merupakan *reinforcement* yang positif, pemberian hadiah, pemberian nomor urut ranking pada umumnya dapat membangkitkan dorongan belajar lebih tinggi

3) Saingan / kompetisi

Persaingan positif, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan hasil belajar. Pada dasarnya pemberian angka dan bentuk-bentuk penghargaan tertentu mengundang persaingan.

4) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar atau akan termotivasi belajar kalau mengetahui akan adanya ulangan.

b. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2011:85) Motivasi berfungsi mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan kepada tujuan yang ingin dicapai dan menyeleksi perbuatan yang terarah dan fokus pada tujuan. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi.

c. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Belajar Sejarah

Menurut kamus umum bahasa Indonesia belajar diartikan berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat suatu kepandaian (Purwadarminta : 109)

Menurut Gagne dalam Riyanto (2009:5) mengemukakan bahwa, “Belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi di dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah dan dikontrol”. Menurut Winkel dalam Riyanto (2009:5) belajar adalah suatu aktivitas psikhis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas.

Belajar sejarah dalam penelitian ini diartikan segala usaha yang dilakukan siswa agar dapat menguasai apa yang telah dibaca diterima tentang perkembangan masyarakat di masa lampau beserta kejadian-kejadiannya, dengan maksud untuk menilai secara kritis dan dijadikan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah progres masa depan agar peristiwa yang baik untuk dialami kembali di masa sekarang dan masa yang akan datang sedangkan peristiwa yang buruk ditinggalkan dan dijadikan pelajaran.

3. Pembelajaran Sejarah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi. Menurut Muhaimin dalam Riyanto (2009:131) pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar.

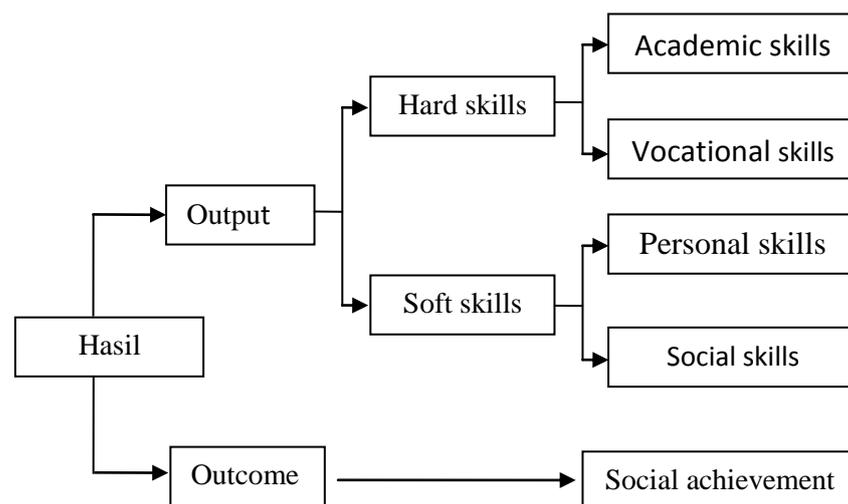
4. Pengertian prestasi hasil belajar

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan. Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa baik berupa nilai maupun perubahan tingkah laku sesudah kegiatan belajar.

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu output dan outcome (Widoyoko, 2011: 25) :

- 1). Output : adalah kecakapan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Output dibedakan menjadi :
 - a) Hard skills : kecakapan yang relatif mudah diukur, meliputi kecakapan akademis (*academic skills*) dan kecakapan vokasional (*vocational skills*).
 - b) Soft skills : kecakapan yang sulit diukur karena berkaitan dengan kehidupan dalam masyarakat, meliputi kecakapan personal (*personal skills*) dan kecakapan sosial (*social skills*).
- 2). Outcome : adalah hasil pembelajaran yang bersifat jangka panjang. Outcome dapat berupa prestasi sosial (*social achievement*).

Hasil belajar siswa tersebut dapat disusun dalam bagan sebagai berikut :



Gambar. 1

Bagan hasil belajar (Widoyoko, 2011: 29)

5. Model Pembelajaran Group Investigation (GI)

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet dalam Robert E. Slavin (2009 : 215)

Di dalam atau penggunaannya model pembelajaran *group investigation* juga mempunyai kelemahan dan kelebihan, yakni sebagai berikut: Setiawan (2006:9) mendeskripsikan beberapa kelebihan dari pembelajaran GI, yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara Pribadi
 - a). dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
 - b). memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
 - c). rasa percaya diri dapat lebih meningkat
 - d). dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah
- 2) Secara Sosial
 - a). meningkatkan belajar bekerja sama
 - a). belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
 - b). belajar menghargai pendapat orang lain
 - c). meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan
- 3) Secara Akademis
 - a). melatih siswa untuk mempertanggungjawabkan jawabannya.
 - b). bekerja secara sistematis
 - c). mengembangkan dan melatih keterampilan
 - d). merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya
 - e). mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat
 - f). Selalu berfikir tentang cara atau strategi untuk suatu kesimpulan.

Model Pembelajaran *Group Investigation* selain memiliki kelebihan juga terdapat beberapa kekurangannya, yaitu:

- a). Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan
- b). Sulitnya memberikan penilaian secara personal

- c). Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran GI, model pembelajaran GI cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman
- d). Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif
- e). Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya,. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan untuk mencatat apa yang terjadi dalam proses pembelajaran (Sugiyono : 2012) Observasi dilakukan oleh oleh guru sejenis sebagai kolaborator dengan melakukan pencatatan ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia.

2. Angket

Angket sebagai alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat dan paham dalam hubungan kausal (Zaenal Arifin : 2014 : 166). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah Indonesia dan penilaian aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

3. Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang melalui sejumlah pertanyaan. Menurut Djemar dalam Widoyoko, 2011: 45). Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran yang di dalamnya terdapat pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau

dijawab siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa (Zainal Arifin : 2014 :118). beberapa unsur penting dalam tes. *Pertama* tes cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan untuk kegiatan pengukuran. *Kedua* tes terdapat berbagai pertanyaan atau pernyataan atau tugas yang harus dijawab dan dikerjakan siswa. *Ketiga* tes digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku siswa. *Keempat* hasil tes siswa perlu diberi skor atau nilai. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar yang bersifat hard skills yaitu kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang prestasi hasil belajar yang dilaksanakan dalam setiap tindakan.

F. HASIL PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 :16) penelitian tindakan kelas disusun dalam empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

1. Kondisi Awal

Proses pembelajaran yang dilakukan Guru menggunakan pendekatan scientific dengan metode ceramah bervariasi pemberian tugas dan tanya jawab namun peran guru masih lebih dominan, permasalahan yang ada yaitu :

- a. Siswa kurang membaca buku Sejarah Indonesia atau buku penunjang
- b. Siswa belum berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan.
- c. Siswa ragu-ragu untuk berbicara di depan kelas
- d. Siswa kurang memperhatikan atau merespon tindakan guru

Dari permasalahan tersebut diperoleh hasil studi pendahuluan tentang motivasi belajar dan prestasi hasil belajar Sejarah Indonesia pada siswa Kelas X TITL B SMK Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014-2015 masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh :

- a. Hasil observasi oleh Guru kolaborator

Dari hasil pengamatan atau observasi pada kondisi awal tentang motivasi belajar siswa masih kategori Cukup yaitu skor 21 atau 65,6 %

sedangkan untuk aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan skor 32 atau 82,5 % dengan kategori Baik.

b. Hasil angket motivasi belajar siswa

Dari data angket yang diisi oleh siswa tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia motivasi siswa Kelas X TITL B SMK Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014-2015 masih relatif rendah hanya 25,88 atau 49,76 %. Motivasi yang dalam kategori Kurang terdapat 2 (dua) siswa atau 6,3 %, Motivasi yang dalam kategori Cukup terdapat 24 siswa atau 75%, Motivasi yang dalam kategori Baik terdapat 6 siswa atau 18,8 % sedangkan Motivasi yang dalam kategori Sangat Baik terdapat 0 atau 0%.

c. Prestasi hasil belajar Sejarah Indonesia

Pra siklus atau sebelum pelaksanaan tindakan nilai rata-rata ulangan pertama 2,34 dan yang mencapai batas ketuntasan 10 siswa atau 31,3 % dan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan adalah nilai 2,67.

2. Siklus 1

a. Hasil observasi oleh Guru kolaborator

Dari hasil pengamatan atau observasi pada siklus I tentang motivasi belajar siswa masih kategori Baik yaitu skor 21 atau 65,6 % sedangkan untuk aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan skor 35 atau 87,5 % dengan kategori Baik.

b. Hasil angket motivasi belajar siswa

Dari data angket yang diisi oleh siswa tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia motivasi siswa Kelas X TITL B SMK Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014-2015 pada pra Siklus atau sebelum tindakan masih relatif rendah hanya 25,88 atau 49,76 %. Motivasi yang dalam kategori Kurang terdapat 2 (dua) siswa atau 6,3%, kategori Cukup terdapat 24 siswa atau 75%, kategori Baik terdapat 6 siswa atau 18,8 % sedangkan Motivasi yang dalam kategori Sangat Baik tidak ada atau 0%.

Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan menjadi 36,53 atau 70,25 %. Motivasi yang dalam kategori Kurang terdapat 0 (nol) siswa atau 0 %, kategori Cukup terdapat 5 siswa atau 15,6 %, kategori Baik terdapat 26 siswa atau 81,3 % sedangkan dalam kategori Sangat Baik terdapat 1 siswa atau 3,1 %.

c. Prestasi hasil belajar Sejarah Indonesia

Pra siklus atau sebelum pelaksanaan tindakan nilai rata-rata ulangan pertama 2,34 dan yang mencapai ketuntasan 10 siswa atau 31,3 % dan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan adalah nilai 2,67. Siklus I atau pelaksanaan tindakan kelas I nilai rata-rata ulangan 2,71 dan yang mencapai ketuntasan 17 siswa atau 53,1 % dan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan adalah nilai 2,67.

3. Siklus II

a. Hasil observasi oleh Guru kolaborator

Dari hasil pengamatan atau observasi pada kondisi awal tentang motivasi belajar siswa masih kategori Sangat Baik yaitu skor 38 atau 95 % sedangkan untuk aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan skor 35 atau 87,5 % dengan kategori Baik.

b. Hasil angket motivasi belajar siswa

Dari data angket yang diisi oleh siswa tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia motivasi siswa Kelas X TITL B SMK Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014-2015 pada pra Siklus atau sebelum tindakan masih relatif rendah hanya 25,88 atau 49,76 %. Motivasi yang dalam kategori Kurang terdapat 2 (dua) siswa atau 6,3%, kategori Cukup terdapat 24 siswa atau 75%, kategori Baik terdapat 6 siswa atau 18,8 % sedangkan Motivasi yang dalam kategori Sangat Baik tidak ada atau 0%. pada siklus I skor 36,53 atau 70,25 %. Motivasi yang dalam kategori Kurang sudah tidak ada atau 0 %, kategori Cukup terdapat 5 siswa atau 15,6 %, kategori Baik terdapat 26 siswa atau 81,3 % sedangkan Motivasi yang dalam kategori Sangat Baik terdapat 1 siswa atau 3,1 %

Pada Siklus II meningkat lagi menjadi hanya 40,19 atau 77,28 %. Motivasi yang dalam kategori Kurang dan Cukup terdapat 0 siswa atau 0 %, Motivasi yang dalam kategori Baik terdapat 22 siswa atau 68,8 % sedangkan Motivasi yang dalam kategori Sangat Baik terdapat 10 atau 31,3 %.

c. Prestasi hasil belajar Sejarah Indonesia

Pra siklus atau sebelum pelaksanaan tindakan nilai rata-rata ulangan pertama 2,34 dan yang mencapai ketuntasan 10 siswa atau 31,3 % dan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan adalah nilai 2,67. Siklus I atau pelaksanaan tindakan kelas I meningkat menjadi nilai rata-rata ulangan 2,71 dan yang mencapai ketuntasan 17 siswa atau 53,1 % dan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan adalah nilai 2,67. Sedangkan pada Siklus II nilai rata-rata ulangan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 2,91 dan siswa yang mencapai \geq batas ketuntasan 29 siswa atau 90,6 %.

F. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dari siklus I hingga siklus II yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar Sejarah Indonesia pada siswa kelas X TITL B SMK Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014-2015 sudah mengalami peningkatan. Dengan membandingkan data hasil yang diperoleh selama penelitian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan metode Group Investigation secara teori dan praktiknya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar siswa meskipun ada kekurangannya jika tidak terdapat sumber buku atau internet metode Group Investigation tidak akan berjalan baik.

G. SIMPULAN

Penggunaan metode Group Investigation dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar sejarah Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tindakan kelas dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode Group

Investigation dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar sejarah Indonesia bagi siswa kelas X TITL B SMK Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2014-2015.

H. IMPILKASI

Agar pembelajaran sejarah Indonesia menjadi menarik dan memberi kesan mendalam, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode adalah Metode Group Investigation. Penggunaan metode Group Investigation dalam proses pembelajaran sejarah Indonesia dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation guru harus :

1. Memberikan informasi dan instruksi yang jelas
2. Memberikan bimbingan seperlunya dengan menggali pengetahuan siswa yang menunjang pada pemecahan masalah (bukan menunjukkan cara penyelesaiannya)
3. Memberikan dorongan sehingga siswa lebih termotivasi
4. Menyiapkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa
5. Memimpin diskusi pada pengambilan kesimpulan akhir

I. SARAN

1. Siswa diharapkan selalu meningkatkan motivasi diri untuk menggali informasi atau materi sejarah baik melalui buku-buku sejarah Indonesia maupun melalui internet, karena dengan motivasi yang tinggi dalam belajar akan dapat memperoleh pengetahuan yang luas dan tentunya dapat meningkatkan prestasi hasil belajar sejarah Indonesia.
2. Guru perlu lebih melatih kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar, salah satunya menggunakan metode Group Investigation
3. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas dan mendukung guru agar mampu untuk mengembangkan kemampuannya menerapkan metode Group Investigation atau metode yang lain guna meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar sejarah Indonesia.

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
SEJARAH INDONESIA MELALUI METODE GROUP
INVESTIGATION PADA SISWA KELAS X TITL B
SMK N 1 PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

ARTIKEL



Oleh:

S U B U R

NPM. 13144440033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2015**

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aksara. Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- AM, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S .2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal .2014, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- E. Slavin, Robert. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media
- Eko Putro Widoyoko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud, 2014, *Sejarah Indonesia, edisi revisi 1* Jakarta, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, 2014, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kiranawati, 2011, *Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation)*. <http://gurupkn.wordpress.com/2011/10/11/metode-investigasi-kelompok-group-investigation/>. (Diakses tgl 11 Oktober 2011).
- Riyanto, Yatim, 2009. *Paradigma Baru dalam Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif. Edisi 1*. Jakarta: Persada Media Group.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

BIODATA PENULIS

1. Nama : S u b u r
2. Tempat, Tanggal lahir : Purworejo, 06 Pebruari 1965
3. Nomor Pokok Mahasiswa : 13144440033
4. Program Studi : Pendidikan Sejarah
5. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
6. Alamat :
 - Rumah : Seren Seliling Rt. 03 Rw. 02
Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworwjo
 - Kantor : SMK Negeri 1 Purworejo
Jalan Tentara Pelajar Kotak Pos. 127 Purworejo
54101 Telepon (0275) 321948
7. Riwayat Pendidikan :
 1. SD : SD Negeri Ngentak, Kec. Gebang, Kab. PWR
 2. SMP : Swasta Bhakti Karya Seren
 3. SPG : SPG Negeri Purworejo
 4. KULIAH : - Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS)
- Universitas PGRI Yogyakarta